

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa, sebagaimana diketahui merupakan suatu sarana yang amat penting dalam menyampaikan suatu ide maupun pesan. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi dan mengetahui suatu perkembangan yang terjadi.

Secara definitif bahasa memiliki beberapa macam pengertian. Di sini peneliti akan mengungkapkan beberapa pendapat dari para ahli, antara lain :

Mustafa Al Ghulayaini<sup>1</sup> mengatakan:

اللُّغَةُ أَلْفَاظٌ يُعَبِّرُهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنِ مَقَاصِدِهِ

“Bahasa adalah lafaz-lafaz yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat untuk menyampaikan maksud mereka”.

Kridalaksana (1983) dalam Abdul Chaer<sup>2</sup> bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia yang dizahirkan berupa simbol ataupun ungkapan yang mengandung arti.

Bahasa memegang peranan penting bagi suatu bangsa, karena bahasa dapat menunjukkan identitas kebangsaannya. Sebagai contoh, Bahasa Indonesia

---

<sup>1</sup> Mustafa Al Ghulayaini, *Jami'u Ad-Durusi Al-Arabiyah*, (Beirut: Maktabah Isriyah, 2008), hal. 3

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Linguistik Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 32

merupakan bahasa nasional atau bahasa pemersatu Bangsa Indonesia. Demikian pula Bahasa Arab, bahasa yang semula merupakan alat komunikasi Bangsa Arab, kemudian menjadi Bahasa Agama Islam bahkan menjadi bahasa dunia seiring dengan berkembangnya zaman.

Kini Bahasa Arab menempati peringkat kelima bahasa yang paling banyak digunakan, dengan jumlah sekitar 300 juta penutur. Bahasa Arab juga sudah diakui PBB sebagai bahasa internasional.<sup>3</sup> Hakikatnya, keunikan bahasa ini menjadikannya bahasa yang begitu istimewa di kalangan penduduk di dunia ini, khususnya yang beragama Islam. Salah satu keistimewaannya adalah karena Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran yang merupakan sumber rujukan khususnya pada Umat Muslim diseluruh dunia.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi Umat Islam. Bagaimana tidak, hal ini dikarenakan Al-Quran dan Al-Hadits yang merupakan pedoman hidup Umat Islam dalam beribadah dan bertingkah laku ditulis dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut, maka Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari Umat Islam, karena untuk memahami ajaran Islam secara kaffah diperlukan penguasaan Bahasa Arab secara matang. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Q.S. Yusuf(12): 2)

---

<sup>3</sup> <http://forum.kompas.com/sains/247716-bahasa-yang-paling-banyak-digunakan-di-dunia.html>

Al-Quran dan Al-Hadits berusaha ditelaah, dikaji, dan ditafsirkan oleh para Ulama Muslim dan kemudian ditulis kembali dalam Bahasa Arab, sehingga tidak mengherankan jika Islam pernah mengalami puncak kejayaan dalam bidang pendidikan. Para ulama tersebut mampu menemukan ilmu-ilmu pengetahuan umum seperti: ilmu falak atau ilmu perbintangan, ilmu kedokteran, pertanian, dan lain-lain.

Di Indonesia sendiri, sejauh ini belum ada hasil penelitian yang memastikan sejak kapan studi Bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan dikembangkan. Asumsi yang selama ini berkembang adalah bahwa Bahasa Arab sudah mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh mayoritas bangsa kita. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh masyarakat kita pada abad ke-13, maka usia pendidikan Bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad. Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan Bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Dengan demikian, Bahasa Arab di Indonesia jauh lebih “tua dan senior” dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Belanda, Inggris, Portugal, Mandarin, dan Jepang.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, di sekolah-sekolah berciri khas Islam maupun perguruan tinggi berusaha memberikan perhatian terhadap Bahasa Arab. Salah satu caranya dengan menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib di kelas dan menjadi bahasa wajib dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, dengan adanya jurusan-jurusan yang dikhususkan dengan Bahasa Arab dan

---

<sup>4</sup><http://kiflipaputungan.wordpress.com/2010/06/27/sejarah-pendidikan-bahasa-arab-di-indonesia-dan-barat/>.

adanya asrama mahasiswa yang menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa wajib dalam percakapan sehari-hari di beberapa perguruan tinggi.

Salah satu asrama mahasiswa perguruan tinggi Islam adalah Asrama Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dikenal dengan University Residence (Unires), yang sejak berdirinya 2009 melihat pentingnya mahasiswa memiliki kemampuan berbicara Bahasa Arab sehingga salah satu misinya yaitu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan Bahasa Arab, yang diimplementasikan dengan adanya program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab yang meliputi program klasikal yaitu pembelajaran di kelas oleh dosen dan program pembiasaan berbicara bahasa Arab sehari-hari yaitu mempraktekkan hasil pembelajaran di kelas dalam percakapan sehari-hari di Asrama.

Melihat misi di atas, tidak bisa dipungkiri kemampuan berkomunikasi Bahasa Arab merupakan salah satu poin sangat dibutuhkan untuk menunjang misi tersebut. Namun dalam upaya mencapai kesuksesan belajar, biasanya ditemui hambatan-hambatan sehingga menimbulkan problematika dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab..

Ada empat aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mempelajari Bahasa Arab, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis<sup>5</sup>. Keempat aspek ini sangat berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari Bahasa Arab.

---

<sup>5</sup> Djago Tarigan dan HG.Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 22

Disebut belajar, jika ada proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.<sup>6</sup> Tidak tercapainya tujuan dari belajar bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor. Jika digolongkan terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (individual/internal), dan faktor yang berasal dari luar individu (sosial/eksternal).<sup>7</sup>

Mahasiswa yang tinggal di asrama sebagai objek dalam penelitian ini yang mengalami proses belajar, memiliki beragam motivasi untuk tinggal di asrama. Di dalam prosesnya, adakalanya ditemukan hambatan yang mempengaruhi mereka dalam mencapai kesuksesan belajar khususnya belajar Bahasa Arab.

Aspek berbicara merupakan salah satu aspek yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kemampuan berbicara yang merupakan salah satu bentuk implementasi dari hasil belajar Bahasa Arab, di mana di dalam prakteknya tentu saja berbicara dalam Bahasa Arab membutuhkan penguasaan komponen-komponen dalam Bahasa Arab.

Dalam mempelajari dan mempraktekkan Bahasa Arab sering kali ditemukan berbagai hambatan. Baik dari dalam diri siswa ataupun pengaruh dari luar. Hambatan yang berasal dari dalam diri mahasiswa (*internal*) yang merupakan suatu hal yang cukup abstrak dinilai oleh peneliti menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa yang tinggal di asrama tahun akademik 2013-2014 dalam belajar Muhadatsah Bahasa Arab dengan judul “Evaluasi Program Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

<sup>7</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 253

Arab di Asrama Mahasiswa (Unires) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian ini difokuskan pada bidang psikologi belajar.

Pengalaman peneliti sebagai Kepala Program Asrama Mahasiswa yang telah tinggal selama tiga tahun di Asrama tersebut, sedikit memberikan hipotesis bahwa program klasikal berjalan dengan baik tetapi sebaliknya program pembiasaan berbicara bahasa Arab sehari-hari belum berjalan dengan baik, disebabkan ada kendala internal dan eksternal yang dialami para mahasiswa dalam mempraktekkan percakapan (*muhadatsah*) Bahasa Arab sehari-hari. Sehingga apabila penelitian ini berhasil dilakukan, harapan peneliti semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi siapa saja yang terlibat dalam proses belajar mengajar muhadatsah Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang diuraikan diatas, maka ditetapkan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY?
2. Bagaimana persiapan program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY?
3. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY?
4. Bagaimana hasil program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perencanaan program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY.
2. Memperoleh gambaran yang jelas tentang persiapan program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY.
4. Memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya khasanah keilmuan tentang persoalan peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab di asrama mahasiswa baik perguruan negeri dan perguruan swasta, serta dapat menjadi referensi atau bahan acuan ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Para pengelola asrama mahasiswa baik perguruan negeri dan perguruan swasta, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terhadap program

peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab selama ini sehingga program tersebut diharapkan akan semakin berkualitas dan hidup.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memilih program peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab yang tepat, sehingga program tersebut akan efektif dan efisien.
- c. Bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Dikti selaku pembuat kebijakan di perguruan tinggi, bahawa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan evaluasi program peningkatan keterampilan Bahasa Arab di Asrama Mahasiswa.

#### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang telah lebih dahulu membahas tema yang hampir serupa, yang kemudian dijadikan kajian pustaka dalam bentuk tesis, di antaranya:

Penelitian pertama tentang: *Faktor-faktor Penyebab Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Jarang Menggunakan Bahasa Arab di Self Acces Center Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, Tahun 2012* yang dilakukan oleh Abdul Hakim, Kholisin dan Moh. Ahsanudin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument penelitian menggunakan instrument pokok wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada enam faktor yang menyebabkan mahasiswa Jurusan Sastra Arab jarang menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi di SAC JSA FS UM yaitu: (1) mahasiswa kesulitan

berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, (2) mahasiswa takut salah dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, (3) tidak ada peraturan yang ketat untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab, (4) mahasiswa dibawah pengaruh lingkungan, (5) kurangnya kesadaran mahasiswa untuk berbicara Bahasa Arab, dan (6) kurangnya motivasi mahasiswa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab.<sup>8</sup>

Penelitian kedua tentang: *Lingkungan Bahasa Arab dan Perannya dalam Belajar Dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura* Tahun 2007 yang dilakukan oleh Halimi Zuhdy. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument penelitian menggunakan instrument pokok wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah (K) Lingkungan bahasa Arab di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ada dua macam; lingkungan formal dan non formal. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam lingkungan formal adalah: materi berbicara, mendengarkan, memahami kitab (*muthola'ah*), mengarang, menterjemah, pelajaran bahasa Arab, latihan, imla', kaligrafi, pengayaan kosa kata dan istilah, ilmu balaghah, kaidah nahwu, kaidah sorrof, memahami kitab, al-Qur'an, teks sastra, majalah dinding, penulisan makalah dan laboratorium bahasa. (O) Lingkungan non formal, adalah lingkungan bahasa di luar kelas seperti di kantin, masjid, kopras, lapangan, organisasi, kelompok-

---

<sup>8</sup> Abdul Hakim, Kholisin dan M. Ahsanudin. *Faktor-faktor Penyebab Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Jarang Menggunakan Bahasa Arab di Self Acces Center Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, Malang*, 2012. [Jurnal-online.um.ac.id](http://jurnal-online.um.ac.id)

kelompok. Lingkungan non formal itu, dimana santri memperoleh bahasa tanpa sadar (*tau'iyah*) seperti pada kegiatan-kegiatan berikut; memata-matai (*tajassus*), dialog, demonstrasi bahasa, motivasi, drama, lomba kebahasaan, *tasmi'*, penyiaran, penyebaran kosa kata dan pusat pelayanan bahasa. (L) Ada dua faktor, siswa dapat memperoleh skill kebahasaan, yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ; motivasi, bakat, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal; lingkungan, guru, islahan, materi pelajaran, menghafal, menirukan, tugas, hadiah, latihan dan sarana pembelajaran. (I) Perbedaan siswa dalam pemerolehan kemahiran bahasa, disebabkan beberapa faktor, seperti; metode pembelajaran, sarana yang dipergunakan, tujuan yang ingin dicapai, lingkungan, waktu yang digunakan, kegiatan kebahasaan yang diikuti, bakat, umur, latar belakang pendidikan, kecerdasan, motivasi, keikutsertaan dalam pembelajaran, kebiasaan, pengulangan (*takrir*), kesungguhan, membeda-bedakan skill, latihan dan kekonsentrasian dalam mengikuti pelajaran. Implikasi dari penelitian ini maka disarankan (K) Dalam pemerolehan skill kebahasaan hendaknya pendamping, tim monitoring, guru dan pelajar memperhatikan lingkungan kebahasaan karena ia sangat berperan besar dalam pemerolehan bahasa, (O) menyediakan lingkungan bahasa Arab dengan baik, serta kegiatan-kegiatan yang proporsional, agar penghuninya memperoleh skill dengan cepat, baik dan benar. (L) untuk menciptakan lingkungan membutuhkan kerjasama yang kuat dengan civitas pondok, karena kerjasama merupakan dasar keberhasilan dalam penciptaan tersebut. (I) lingkungan mempunyai peran besar dalam pemerolehan kemahiran bahasa Arab, maka hendaknya bagi guru dan pelajar

memelihara dan memperbaikinya. (X) pelajaran yang dipilih (*khowas*) dalam proses pembelajaran tanpa memisah-misah kemahiran yang ada. (\) Skill harus dibiasakan dalam kegiatan-kegiatan alamiyah di bawah pengawasan pendamping.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Makmun Agus Jauhar yang berjudul *Pengembangan Alat Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Untuk Kemahiran Membaca Dengan Program Hot Potatoes Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang I*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) membuat langkah-langkah penggunaan perangkat lunak Hot Potatoes sebagai alat evaluasi pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang I. (b) mengembangkan alat evaluasi yang digunakan dalam perangkat lunak Hot Potatoes untuk evaluasi pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang I semester genap. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian pengembangan. Uji lapangan dilaksanakan di MAN Malang I, kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN Malang I. Prosedur penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi/analisis kebutuhan, (2) studi pendahuluan, (3) menelaah dan memilih materi, (4) mengembangkan media desain program Hot Potatoes dan tahap produksi awal, (5) uji coba awal pada kelompok kecil, (6) tahap validasi dari ahli materi dan ahli media, (7) tahap revisi awal dan penyempurnaan, (8) uji coba kedua di lapangan, (9) revisi produk akhir, dan (10) hasil produk akhir. Hasil penelitiannya adalah berupa produk yakni alat

---

<sup>9</sup> Halimi Zuhdy, *Lingkungan Bahasa Arab dan Perannya dalam Belajar Dan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2007*. Fakultas Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Universitas Islam Negeri Malang. Digital Library 2009

evaluasi program Bahasa Arab berbasis web yang telah divalidasi oleh ahli dibidang isi produk, ahli dibidang perancangan produk dan sasaran pengguna produk (peserta didik MAN Malang I). Berdasarkan hasil validasi dan uji coba, program ini telah mencapai tingkat kelayakan 86,9% (valid) dan telah memenuhi kategori alat evaluasi yang cocok untuk peserta didik. Dalam model perangkat lunak tersebut disajikan materi membaca Bahasa Arab dengan mengacu pada buku yang dipakai untuk peserta didik MAN Malang I.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini merupakan bentuk lain atau tidak menyerupai penelitian tentang faktor-faktor penyebab jaranganya berkomunikasi bahasa arab dan pengaruh lingkungan bahasa arab. Pada penelitian yang dilakukan ini adalah mengevaluasi program peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, dengan lokasi penelitian di Asrama Mahasiswa (Unires) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di kecamatan Kasihan Bantul. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang lain adalah Evaluasi program keterampilan berbicara bahasa Arab baik dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan keberhasilan program yang dilihat dari kemampuan mahasiswa berbicara bahasa Arab sehari-hari di Asrama Mahasiswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian tesis ini akan dibahas dengan sistematika yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal tesis mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar dan daftar lampiran.

---

<sup>10</sup> Makmun Agus Jauhar, *Pengembangan Alat Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Untuk Kemahiran Membaca Dengan Program Hot Potatoes Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang I*, (Malang: UNM, 2011)

Bagian utama berisi teridari empat bab. Untuk bab pertama, pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk didalamnya adalah jenis penelitian, lokasi dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab kedua, landasan teori yaitu menyajikan kerangka teoritik tentang teori evaluasi program, model evaluasi program, keterampilan bahasa asing, metode pembelajaran berbicara dan aspek-aspek psikologi dalam berbahasa asing. Bab ketiga tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, di dalamnya jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisa data. Untuk bab keempat pembahasan yang mencakup profil Unires, perencanaan program peningkatan keterampilan bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY, persiapan program peningkatan keterampilan bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY, pelaksanaan program peningkatan keterampilan bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY, dan hasil program peningkatan keterampilan bahasa Arab di Asrama Mahasiswa (UNIRES) UMY. Bab lima memuat kesimpulan, saran-saran dan/atau rekomendasi, serta kata penutup. Selanjutnya bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran dan juga daftar riwayat hidup peneliti.